

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

SCHOOL PRINCIPALS' LEADERSHIP STYLE IN DECISION MAKING

Zadrak Yohanis Beli¹

¹(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹zadamalor06@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Dengan demikian, makna kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistis. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas X, XI dan XII serta guru bagian bimbingan konseling dan juga guru bagian kesiswaan serta siswa SMA Kristen Immanuel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Kristen Immanuel cenderung kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, diskusi dan musyawarah kepada staf dan guru-guru kepala sekolah selalu menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada dan ikhlas serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembangkan dan mengutamakan rasa persatuan dan kesatuan seperti kebersamaan dan kekompakan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan, Demokratis

Abstract

Leadership is the nature of a leader, meaning the elements contained in a leader in carrying out his duties and obligations, as well as realizing his vision and mission in leading subordinates, communities in social, organizational, or state environments. Thus, the meaning of leadership is applicable and realistic. Leadership is the power and effort made by someone, who serves as a leader in influencing others to carry out work plans that have been set in order to achieve goals in an effective and efficient manner. This research is a qualitative research with descriptive method. The subjects in this study were school principals, homeroom teachers for grades X, XI and XII as well as teachers in the counseling and guidance division as well as student teachers and students at Immanuel Christian High School. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the principal's leadership style in decision making at Immanuel Christian High School tends to a democratic leadership style. This can be seen from the way the principal in solving problems and making decisions. In solving problems and making decisions, it is always carried out in meetings, discussions and deliberation with staff and teachers, the principal always accepts opinions, criticisms and suggestions from subordinates properly, generously and sincerely and actively participates in every activity at school. In addition, the principal always develops and prioritizes a sense of unity and integrity such as togetherness and cohesiveness.

Keywords: Principal, Democratic, Leadership Style

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Dengan demikian, makna kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistis. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Basri, 2014: 11).

Kartono, dkk (dalam Basri, 2014: 12) seorang pemimpin yang memiliki kecakapan dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan berbagai aktifitas yang diinginkan oleh pemimpin adalah pemimpin yang menjadikan kepemimpinannya sebagai alat utama mencapai tujuan, misalnya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yang menjadi teladan bagi seluruh guru dan pendidik di Indonesia, yang menegaskan pentingnya guru memiliki citra kepemimpinan yang menjadi teladan masyarakat sehingga kependidikannya mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Demikian pula, dengan kepemimpinan Ir. Soekarno yang karismatik, cerdas, dan tegas sehingga kepemimpinannya disegani masyarakat dan negara-negara di Asia, bahkan disegani oleh pemimpin negara adidaya, seperti Amerika pada masa itu.

Kepemimpinan atau *leadership* berkaitan dengan subjek pemimpin atau *leader* yang mempunyai tugas untuk memimpin. Kata *lead* dimaknakan dengan empat singkatan, yaitu: Pertama, *loyalty*, artinya kesetiaan bawahan kepada pemimpin. Kedua, *educate*, artinya pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinya dan kepada masyarakat pada umumnya. Ketiga, *advice*, artinya pemimpin harus memberikan nasihat, masukan, pendapat, dan konsep yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi. Empat, *discipline*, artinya pemimpin harus disiplin dalam menjalankan tugas, peran, amanah, dan kewajibannya (Basri, 2014: 12).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah No 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana” (Djafri, 2016: 3).

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk: Pertama, meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Kedua, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Ketiga, mempertinggi budi pekerti. Keempat, memperkuat keperibadian, dan Kelima, mempertebal semangat kebangsaan dan cita-cita tanah air (Pianda, 2018:74).

Kepemimpinan kepala sekolah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan (*Depdikbut, 1998: 9*). Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Didalam standar kompetensi kepala sekolah (2006: 60) menyatakan bahwa kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki: pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance* dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. (Pianda, 2018: 75).

Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan tentu harus mempelajari situasi dan kondisi serta persoalan yang timbul dilingkungan sekolah kemudian kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil demi untuk mencapai tujuan pengembangan sekolah serta dalam merealisasikan visi dan misinya dalam mengembangkan mutu pendidikan. Drucker (dalam Arifin, 2012: 173) kata keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Namun, hamper tidak pilihan antara yang benar dan yang salah, tetapi yang sering terjadi adalah pilihan yang hampir benar dan yang mungkin salah.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. (dalam Moleong, 2007: 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Kristen Immanuel, dalam melakukan analisis secara mendalam, menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang ada.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lofland, dkk (dalam Moleong, 2007: 157) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. (1) Sumber data primer dan (2) Sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data, yaitu sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara (3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Moleong, 2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain mencatat yang menghasilkn catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya dan membuat temuan-temuan umum. Mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. Teknik analisis data dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN

Menurut Fiedler (dalam Sunyoto, 2019: 41). Dalam teori kepemimpinan model ini, ada dua hal yang di jadikan sasaran yakni, yang pertama, mengadakan identifikasi faktor-faktor yang sangat penting didalam situasi. Dan kedua memperkirakan gaya atau perilaku kepemimpinan yang paling efektif di dalam situasi tersebut. Menurut penelitian Fiedler di dalam situasi kerja ada tiga macam elemen penting yang akan menentukan gaya atau perilaku kepemimpinan yang efektif. Pertama, hubungan antara pemimpin dengan bawahan (*Lieder member realitions*), maksudnya bagaimana tingkat kualitas hubungan yang terjadi antara atasan dengan bawahan. Sikap bawahan terhadap keperibadian, watak dan kecakapan atasan. Kedua, struktur tugas (*Taskk structure*), maksudnya di dalam situasi kerja apakah tugas-tugas telah di susun ke dalam suatu pola-pola yang jelas atau sebaliknya. Ketiga, kewibawaan kedudukan pemimpin (*Leader's position power*), bagaimana kewibawaan formal pemimpin dilaksanakan terhadap bawahan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya, pada umumnya dikenal ada lima gaya kepemimpinan. Kelima gaya tersebut yang dapat digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan yang berorientasi, dan gaya kepemimpinan situasional.

Kepala Sekolah

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *School Principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau *kekepalasekolahan*. Istilah *kekepalasekolahan*, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain, yaitu admistrasi sekolah (*School admistrator*), pemimpin sekolah (*School leader*), manajer sekolah (*School manager*), dan sebagainya (Basri, 2014: 39).

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2002: 83) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Sementara Rahman, dkk (2006: 106) mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan (*desicioon making*) adalah suatu proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah untuk memperoleh hasil akhir untuk dilaksanakan. Pembuatan keputusan ini bertujuan untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang bersangkutan dengan berbagai konflik sehingga usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara efektif dan baik. Secara umum pengertian pengambilan keputusan telah dikemukakan oleh banyak ahli, diantaranya adalah: Pertama, G.R. Terry, mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin. Kedua, Claude S. Goerge, Jr, mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif. Ketiga, Horold dan Cyril O’ Donnell, mereka mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alterlatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat. Keempat, P.Siagian, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data penelitian yang matang atas alternative dan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Arifin, 2012: 182).

Cara Kepala Sekolah dalam pemecahkan masalah serta mengambil Keputusan di SMA

Kristen Immanuel

Pengambilan suatu keputusan merupakan proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah untuk memperoleh hasil akhir untuk dilaksanakan. Pembuatan keputusan ini bertujuan untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang bersangkutan dengan berbagai konflik sehingga usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara efektif dan baik (Arifin, 2012: 182). Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu dengan cara musyawarah. Sebagai seorang pemimpin, untuk memutuskan sesuatu kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru walapun pada akhirnya yang memutuskan adalah kepala sekolah. Hal demikian tentu menjadi suatu yang

positif bagi para guru dalam memberikan ide, gagasan serta masukan sebelum di putuskan sehingga memberikan kepuasan bersama. Tetapi jika permasalahan itu bersifat individu, maka permasalahannya dipecahan sendiri oleh kepala sekolah atau hanya berdua dengan yang bersangkutan.

Kepala sekolah merupakan orang yang cepat tangkap dan lincah dalam segala hal, sehingga setelah adanya keputusan maka perkembangan masalah yang ada akan menjadi lebih baik, capat tertangani, cepat terselesaikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu hadir dalam rapat sekolah kecuali kepala sekolah ada acara yang sangat mendesak seperti agenda rapat diluar sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan sangat besar, karena kepala sekolah adalah inti dalam sebuah rapat dan sebagai penentu atau pemutus hasil akhir dari sebuah keputusan. Sehingga pada saat rapat sekolah, sebisa mungkin kepala sekolah akan selalu hadir.

Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SMA Kristen Immanuel dalam mengambil keputusan

Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah SMA Kristen Immanuel yaitu baik, ramah, sopan, tegas, santun harmonis dan tidak membedakan siapapun. Kepala sekolah juga sangat bertanggung jawab dan juga sangat memahami dan mengerti keadaan siswa/siswinya misalnya memberikan keleluasaan kepada siswa/siswi dalam mengembangkan bakat dalam bidang nonakademiknya serta juga aktif dalam memberikan dukungan secara langsung apabila siswa/siswinya melakukan pertandingan di luar sekolah.

Kepala sekolah juga memiliki rasa percaya diri tinggi dan itu dijadikan contoh serta panutan oleh bawahannya. Dalam kepemimpinannya juga kepala sekolah selalu menanamkan serta mengutamakan rasa persatuan, kebersamaan serta kekompakan dalam menciptakan kerja sama yang baik. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah, dimulai dari sikap kepala sekolah terhadap bawahannya, rasa persatuan, kekompakan, percaya diri dan sikap kepala sekolah terbilang sudah baik dan patut untuk di teladani.

Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (Staf, Guru dan siswa/siswi)

Sikap kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan terlihat sangat baik, santai, sopan, dan selalu bersikap baik terhadap siapa saja tanpa mengenal perbedaan. Dalam berkomunikasi Bahasa yang digunakan kepala sekolah adalah Bahasa-bahasa yang sopan dan mudah dimengerti. Cara kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan yaitu dengan

mendatangi langsung dan juga terkadang melalui perantara siapapun yang akan diajak bicara, baik itu staf, guru ataupun siswa/siswi. Dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah pada saat berkomunikasi dengan bawahan yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan, dan mudah dimengerti.

Sikap Kepala Sekolah dalam menerima masukan di SMA Kristen Immanuel

Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan seperti menerima pendapat kritik dan saran dari bawahan yaitu selalu bersikap baik, menerima dengan ikhlas, dan lapang dada. Tetapi dipikirkan terlebih dahulu menerima dan sangat mempertimbangkan segala masukan yang ada. Selanjutnya kepala sekolah kembalikan ke forum dan kemudian diputuskan oleh kepala sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menerima masukan, kepala sekolah selalu santai, menerima segala masukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada dan untuk selanjutnya diputuskan oleh kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan di SMA Kristen Immanuel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Cara kepala sekolah dalam pemecahan masalah serta mengambil keputusan di SMA Kristen Immanuel dinilai sudah cukup baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan bermusyawarah. (2) Keperibadian yang dimiliki kepala sekolah SMA Kristen Immanuel dalam mengambil keputusan yaitu, sopan, santun, ramah, tegas, harmonis serta tidak membedakan siapapun. Kepala sekolah juga memiliki kepercayaan diri tinggi dan selalu optimis dalam memutuskan keputusan dalam setiap pertemuan dengan para staf dan juga guru. Selain itu juga kepala sekolah selalu mengutamakan dan mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan dan selalu kompak disetiap harinya. (3) Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan (Staf, Guru dan siswa/siswi) yaitu sudah cukup baik, ramah, sopan dan mudah dimengerti. (4) Sikap kepala sekolah dalam menerima masukan di SMA Kristen Immanuel yaitu selalu santai, menerima segala masukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada dan untuk selanjutnya diputuskan oleh kepala sekolah untuk kemudian dilaksanakan bersama-sama

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

(1) Kepala sekolah harus terus memberikan dorongan serta motivasi kepada seluruh warga sekolah, baik itu staf, guru serta siswa/siswi untuk selalu menjaga keharmonisan yang sudah terjalin baik ini. (2) Seluruh warga sekolah bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar suasana yang sudah dibangun dengan baik tersebut tetap terjaga dan tentunya selalu nyaman, sejuk dan damai.

REFERENSI

- Arifin, H.S. (2012). *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Avisha, A. (2017). "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Negeri 1 Bulu". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PUSTAKA SETIA
- Djafri, N. CV (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhidayati, H. (2018). "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria". Skripsi, diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru*. Bojonggenteng: CV Jejak
- Sukamdinata, N.S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunoyo, D., & Susanti, F.E. (2019). *Kepemimpinan Manajerial*. Yogyakarta: CAPS
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: KDT
- Turnip, C.T. (2015). "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Menengah Kejuruan Kristen 2 Klaten". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta